Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Dengan menggunakan lag 1-4 menggunakan *Eviews* pada hasil estimasi *Johansen Cointegration Test*, diperoleh 3 perusahaan yang mempunyai kointegrasi signifikan terhadap perubahan kurs USD terhadap IDR, yaitu ADHI, INAF dan KAEF. Ketiga perusahaan ini kemudian di test melalui VECM model, dan ditemukan bahwa hanya ADHI dan KAEF yang mempunyai korelasi yang betul-betul kuat terhadap kurs USD terhadap IDRdalam jangka panjang. Berikut adalah model OLS kedua perusahaan tersebut:

ADHI: *D(ADHI) = C(1)*(ADHI(-1) - (0.416840*KURSUSDIDR(-1)) - 2987.019) + (C(2)*D(ADHI(-1))) + (C(3)*D(KURSUSDIDR(-1))) + (C(4)*D(ADHI(-2))) + (C(5)*D(KURSUSDIDR(-2))) + (C(6)*D(ADHI(-3))) + (C(7)*D(KURSUSDIDR(-3))) + (C(8)*D(ADHI(-4))) + (C(9)*D(KURSUSDIDR(-4))) + C(10)*

KAEF: *D(KAEF) = C(1)*(KAEF(-1) - (0.416840*KURSUSDIDR(-1)) - 2987.019) + (C(2)*D(KAEF(-1))) + (C(3)*D(KURSUSDIDR(-1))) +*

*(C(4)*D(KAEF(-2))) + (C(5)*D(KURSUSDIDR(-2))) + (C(6)*D(KAEF(-3))) + (C(7)*D(KURSUSDIDR(-3))) + (C(8)*D(KAEF(-4))) + (C(9)*D(KURSUSDIDR(-4))) + C(10)*

b. Ketika dianalisa, persamaan dari ketiga perusahaan (ADHI, INAF & KAEF) dari 10 sampel perusahaan BUMN dalam penelitian ini yang mempunyai kointegrasi dengan kurs (USD terhadap IDR) adalah banyaknya impor bahan baku sebagai modal produksi di ketiga perusahaan ini. ADHI sendiri berada di sektor *Property, Real Estate and Construction (Building Construction)*, dimana setiap tahunnya ia harus mengimpor berbagai bahan baku produksi, sama seperti INAF dan KAEF yang berada di sektor *Consumer Goods Industry (Pharmaceuticals)*. Besarnya ketergantungan ketiga perusahaan tersebut terhadap imporlah yang mungkin menyebabkan hasil kointegrasinya cukup kuat dalam jangka panjang terhadap kurs USD terhadap IDR.

c. Dalam jangka pendek, terdapat kemungkinan adanya korelasi negatif antara pelemahan nilai tukar rupiah terhadap harga saham BUMN. Korelasi negatif ini terjadi karena dalam jangka pendek, kenaikan maupun penurunan kurs rupiah terhadap mata uang lain dapat menimbulkan kepanikan dan terutama memancing investor asing untuk menginvestasikan dana dalam jumlah besar dalam waktu singkat (*hot money*) maupun menarik investasinya dalam waktu singkat pula *(capital flight)*. Meskipun begitu, korelasi ini tidak

terlalu signifikan dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dalam jangka pendek

d. Dalam jangka panjang, tidak terdapat korelasi yang pasti antara harga saham dan perubahan kurs USD tecrhadap IDR (bisa positif ataupun negatif). Hal ini diakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup stabil di angka 5-6% di masa penelitian. Sehingga, meskipun dalam masa penelitian mata uang rupiah mengalami pelemahan, namun secara keseluruhan, harga saham BUMN yang menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif ini, antara lain konsumsi masyarakat Indonesia yang terus tinggi, serta beberapa periode *booming* ekonomi, seperti *booming* harga material tertentu (kenaikan harga batubara 2007-2008) dan kenaikan harga properti (2008-2013).

5.2 Limitasi dan Saran

Studi penelitian ini memiliki beberapa limitasi, yaitu limitasi dalam hal model yang dipakai, yaitu terdapat kemungkinan ada jenis model lain dengan variabel independen kontrol yang lebih banyak sehingga kemungkinan menghasilkan hasil korelasi yang lebih kuat.

Limitasi lainnya juga adalah jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia (IHSG) pada masa penelitian di tahun 2005-2015 hanya terdapat 20 perusahaan yang merupakan perusahaan BUMN yang sudah *go* publik (IPO). Dari 20

perusahaan, hanya 12 perusahaan yang sudah IPO sebelum Tahun 2005 dan dari 12 perusahaan tersebut hanya 10 perusahaan yang memiliki data lengkap dari Tahun 2005 – Tahun 2015. Data 10 perusahaan ini kemudian yang akan diambil datanya dan dibandingkan dengan data nilai tukar yang diperoleh. Jumlah ini kemungkinan bisa diperbanyak di masa depan seiring semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Indonesia.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA